

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Tumbuhan merupakan keanekaragaman hayati yang menjadikan Indonesia memiliki kekayaan alam terbesar urutan kedua di dunia. Indonesia memiliki sekitar 90.000 spesies tumbuhan, di mana 9.600 diketahui berkhasiat sebagai obat dan 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional (Permenkes RI, 2013). Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki keanekaragaman hayati di mana terdapat berbagai jenis tumbuhan dengan berbagai potensi yaitu salah satu sebagai tumbuhan berkhasiat obat. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan alam yang berasal dari tumbuhan yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berbagai jenis penyakit berdasarkan pengalaman. Pengetahuan tradisional yang dimiliki suatu suku atau etnis tersebut diwariskan secara turun-temurun, antara lain penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional (Willa, 2017).

Pengetahuan masyarakat dihasilkan dari interaksi sosial, dan dikenal dengan istilah pengetahuan lokal (Nurchayati & Ardiy ansyah, 2019). Oleh karena itu, pengetahuan lokal masyarakat tentang potensi atau penggunaan tumbuhan ini penting untuk dilestarikan, salah satunya melalui dokumentasi atau inventarisasi. Dengan kekayaan tumbuhan yang terdapat di Indonesia dan memiliki khasiat sebagai obat yang telah digunakan turun-temurun oleh masyarakat hingga sekarang ini yang bertujuan untuk menjaga kesehatan.

Tumbuhan merupakan sumber dari obat-obatan yang digunakan dalam pengobatan berbagai penyakit. Secara historis semua persiapan obat yang berasal dari tanaman, baik dalam bentuk sederhana dari bagian tanaman atau dalam bentuk yang lebih kompleks dari ekstrak mentah, campuran dan lain sebagainya. Saat ini sejumlah besar obat yang dikembangkan dari tanaman yang aktif melawan sejumlah penyakit (Shosan, 2014). Tumbuhan obat adalah tumbuhan atau bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional, sebagai jamu atau sebagai bahan pemula, bahan baku obat atau tumbuhan yang diekstrak dan digunakan sebagai obat (Bonai, 2013). Tanaman berkhasiat obat adalah salah satu bahan yang dapat digunakan untuk mengurangi, menghilangkan atau menyembuhkan penyakit seorang berdasarkan tradisi ataupun kebiasaan turun temurun.

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang organ-organnya dapat digunakan untuk mengobati suatu penyakit. Hal ini dikarenakan tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang berfungsi untuk mengobati penyakit tertentu. Pemilihan tumbuhan sebagai upaya pengobatan dikarenakan tumbuhan obat memiliki harga yang terjangkau, mudah diperoleh, dan efek sampingnya cenderung lebih kecil (Larasati dkk., 2019). Penggunaan obat-obatan tradisional sebenarnya telah dianjurkan oleh WHO, yaitu *back to nature* sebagai upaya dalam memelihara kesehatan (Arisonya dkk., 2014). Tanaman berkhasiat obat telah lama digunakan secara turun temurun dan mendapat perhatian khusus, dengan bertambah atau meningkatnya harga obat daya beli masyarakat yang terbatas maka masyarakat menjadikan tanaman sebagai suatu alternatif untuk tujuan menjaga kesehatan maupun untuk pengobatan sendiri.

Sejalan juga dengan penelitian (Herbi, 2015) bahwa bagian tanaman obat yang bisa digunakan berupa akar, kulit batang, kayu bunga atau bijinya. Menurut Albayudi, A., & Saleh, Z. (2020) bagian tumbuhan herbal yang digunakan untuk obat-obatan adalah akar, umbi, batang, daun, pucuk, bunga, dan buah. Di mana bagian tersebut ada yang dapat langsung digunakan sebagai obat dan ada pula yang harus melalui proses pengolahan. Penggunaan tumbuhan berkhasiat obat dari berbagai organ tumbuhan dapat digunakan sebagian atau seluruhnya untuk diramu sebagai obat. Organ-organ tumbuhan yang sering digunakan sebagai obat seperti bagian organ batang, daun, akar, umbi, buah, dan kulit batang (Manek dkk., 2019). Bagian tanaman yang digunakan seperti umbi, batang, buah, ataupun akar (Pemerintah Kabupaten Kubu Raya, 2019). Organ tumbuhan yang digunakan adalah daun, batang, buah, biji, umbi, akar dan semua organ. Bagian yang paling banyak digunakan adalah daun (Nomleni dkk., 2021).

Beberapa macam cara dalam pengolahan tumbuhan obat yaitu bagian tumbuhan dapat dihaluskan, direbus, diperas dan juga dibakar. Cara meramu yaitu direbus, ditumbuk, dikunyah, makan langsung, diris, diblender dan direbus. Cara meramu lebih banyak dengan cara direbus (Nomleni dkk., 2021).

Untuk cara pengaplikasiannya dapat diminum, dioleskan, maupun diusapkan. Kelebihan obat tradisional yang terbuat dari tumbuhan obat yaitu memiliki efek samping lebih rendah (Abidin dkk., 2020). Saat ini kecenderungan gaya hidup *back to nature* masyarakat modern yang menggunakan tumbuhan obat semakin meningkat. Menurut (Daud dkk., 2021) cara meramu tumbuhan obat dengan cara direbus, dibilas, dan dihaluskan.

Tradisi penggunaan obat tradisional diturunkan dari satu generasi ke generasi dan telah berlangsung dalam kurun waktu yang lama, bermula hasil uji coba masyarakat terhadap tumbuhan yang ada di sekitar tempat hidup mereka untuk memenuhi kebutuhan akan pengobatan (Rahim dkk., 2013). Menurut Suparni dan Wulandari (2012), di antara faktor-faktor yang memengaruhinya adalah semakin mahalnya harga obat-obatan sintetis, pengobatan tradisional hampir tidak memiliki efek samping, mudahnya ditemukan di sekitar rumah, mudahnya pengaplikasian pengobatan tradisional, jarak yang cukup jauh dari apotek dan kepercayaan terhadap pengalaman leluhur tentang keamanan pengobatan herbal.

Penggunaan obat tradisional sebagai obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun temurun berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan dan kebiasaan setempat, baik bersifat magis (spontan, kebetulan) maupun pengetahuan tradisional (Putri dkk., 2023). Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat diperoleh dari pengalaman dan keterampilan yang secara turun-temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Saputra dkk., 2023).

Desa Oe'ekam merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Amanuban Tengah, Kabupaten Timur Tengah Selatan (TTS). dengan dua dusun sebagai lokasi penelitian yaitu dusun (1) dusun Oe'ekam dan (2) dusun Oenasi dengan jumlah KK pada dusun Oe'ekam sebanyak 50 KK dan pada dusun Oenasi sebanyak 47 KK. Wilayah ini memiliki keanekaragaman tumbuhan baik yang di tanam maupun yang tumbuh secara liar. Keanekaragaman tumbuhan yang tumbuh di perkebunan yang belum di kelola maupun sudah di kelola dapat di manfaatkan oleh masyarakat sebagai tumbuhan obat.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Oe'ekam warganya memiliki perkebunan yang di dalamnya terdapat banyak tumbuhan dan berpotensi sebagai tumbuhan obat selain itu masyarakat Oe'ekam juga membudidayakan tumbuhan obat baik digunakan sebagai obat maupun sebagai bumbu dapur. Tumbuhan obat juga ditemukan tumbuh secara liar maupun di temukan di perkebunan dan di pekarangan rumah warga.

Dari hasil wawancara dengan warga di Desa Oe'ekam tumbuhan obat masih dianggap berperan penting memanfaatkan beberapa tumbuhan tertentu untuk mengobati penyakit, diantaranya dengan memanfaatkan tumbuhan sereh merah untuk pengobatan rematik, genoak untuk obat serampah, daun pepaya untuk obat tekanan darah tinggi, dan biji mahoni untuk obat malaria.

Di Desa Oe'ekam juga terdapat Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) tetapi masyarakat di Desa Oe'ekam masih menggunakan tumbuhan obat karena mudah dijangkau baik harga maupun ketersediaanya, sudah menjadi tradisi turun temurun selain itu jarak tempuh yang jauh antara Desa dengan apotek berkisar 43 KM, keadaan ekonomi dan tumbuhan obat juga mudah untuk didapatkan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT DI DESA OE'EKAM KECAMATAN AMANUBAN TIMUR

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis tumbuhan obat yang di gunakan oleh masyarakat Oe'ekam?
2. Apa saja bagian organ tumbuhan obat yang di gunakan oleh masyarakat Oe'ekam?

3. Bagaimana cara masyarakat Oe'ekam meramu tumbuhan obat?
4. Apa saja jenis-jenis penyakit yang dapat disembuhkan?

### C. TUJUAN

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui tumbuhan obat apa saja yang terdapat di Desa Oe'ekam.
2. Untuk mengetahui bagian organ-organ tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Oe'ekam.
3. Untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan obat yang ada di Desa Oe'ekam.
4. Untuk mengetahui jenis-jenis penyakit yang dapat disembuhkan.

### D. MANFAAT

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
  1. Memberi informasi kepada masyarakat Oe'ekam tentang tumbuhan yang berpotensi sebagai obat.
  2. Sebagai salah satu upaya mengalihkekayaan alam dan melestarikan pengobatan secara alami di Desa Oe'ekam.
- b. Manfaat Praktis
  1. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai inventarisasi tumbuhan yang berpotensi sebagai obat.
  2. Sebagai sumber rujukan bagi para pengobat untuk menggunakan tumbuhan yang berpotensi sebagai obat